

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Proses penelitian kualitatif biasanya menggunakan proses yang berbentuk siklus yang dimulai dengan memilih topik penelitian, kemudian diteruskan dengan mengajukan berbagai pertanyaan tentang topik penelitian, mengumpulkan data yang menyangkut dengan berbagai pertanyaan sebelumnya, menyusun data dan menganalisisnya (Hardani dkk. 2020).

Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami sebuah fenomena beserta konteksnya berdasarkan tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan sehingga dapat melihat keunikan persepsi dari individu tersebut. Penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap sebuah fenomena yang dilakukan dengan melewati serangkaian penelitian yang mendalam.

Oleh karena itu, untuk mempelajari tentang fenomena individu yang berobat ke pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma, dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai partisipan yang mengalami secara langsung. Alasan penggunaan pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini karena fokus kepada dinamika pikiran partisipan dalam mengambil keputusan untuk pergi berobat ke pengobatan alternatif dengan bantuan dukun.

3.2 Tema Penelitian

Tema yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah gambaran proses pengambilan keputusan individu yang pernah menjalani pengobatan alternatif supranatural menggunakan bantuan dukun dengan menggunakan kerangka *teori health belief model*.

3.3 Partisipan Penelitian

Teknik pemilihan partisipan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan kriteria tertentu (Hardani dkk. 2020). Partisipan yang akan dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang. Jumlah tersebut mengacu pada pendapat Dukkes (dalam Creswell, 2007) yang merekomendasikan untuk melibatkan 3 sampai dengan 10 partisipan dalam penelitian dengan pendekatan fenomenologi. Adapun kriteria yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pernah melakukan pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun dalam 1 tahun terakhir
2. Dapat berkomunikasi secara verbal dengan baik
3. Partisipan dalam keadaan tidak sakit/sehat saat penelitian
4. Bersedia menjadi partisipan penelitian

3.4 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Metode penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

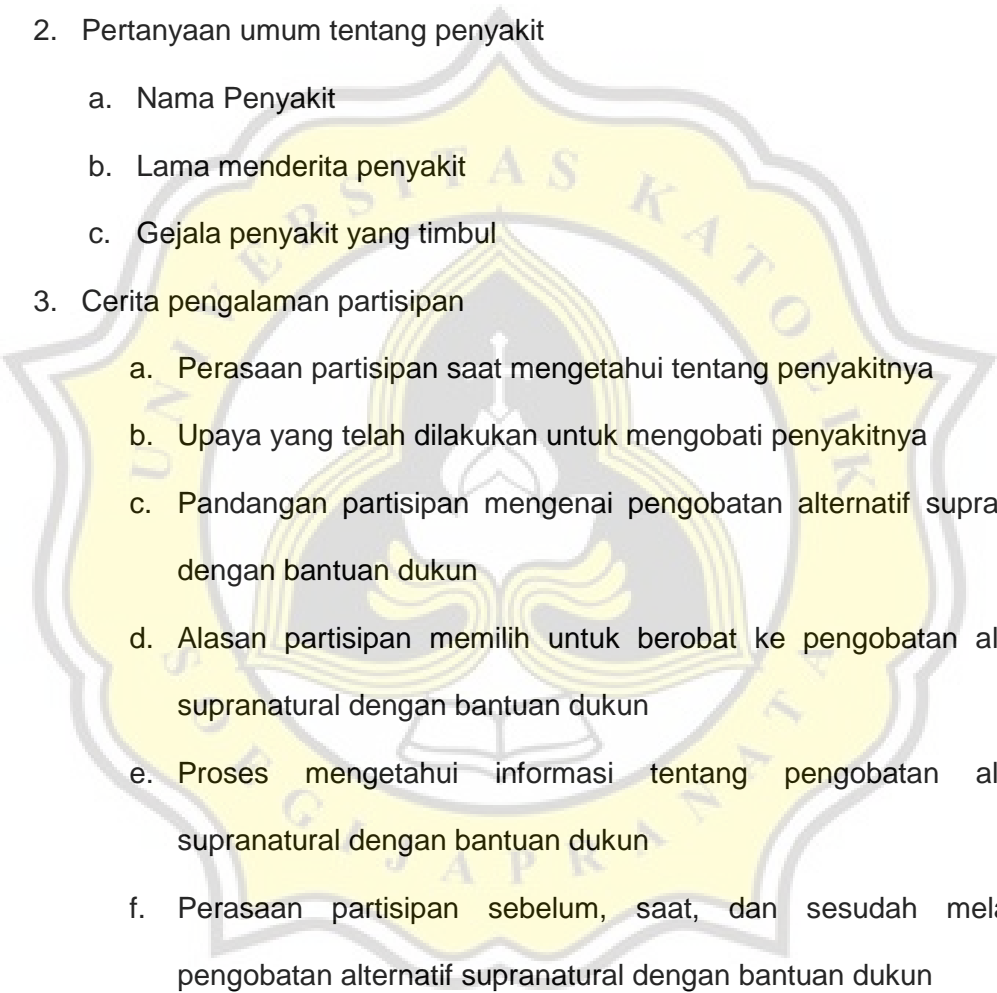
3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara lisan dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Pertanyaan yang akan diajukan dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) agar peneliti dapat mengetahui sebuah informasi dengan lebih lengkap tentang partisipan yang terdiri dari pendapat, sikap, sejarah hidup, pemikiran, serta pandangan hidup. Peneliti akan memberikan pertanyaan terbuka kepada narasumber dengan batasan tema dan alur pembicaraan yang fleksibel serta dapat dikontrol atau yang disebut dengan wawancara semi-terstruktur.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada orang terdekat partisipan sebagai *significant other* untuk mengetahui bagaimana pandangan partisipan terhadap pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun dan bagaimana proses yang dialami partisipan sampai partisipan memilih untuk melakukan pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan informasi yang diberikan oleh partisipan. Wawancara akan dilakukan sebanyak tiga kali pada setiap partisipan. Apabila data yang diperlukan masih kurang, maka akan dilakukan wawancara kembali untuk melengkapi data tersebut.

Peneliti akan mewawancarai individu yang pernah menjalani pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun dengan pedoman wawancara yang akan digunakan sebagai berikut :

1. Identitas partisipan

- 
- a. Nama
 - b. Usia
 - c. Tempat tinggal
 - d. Pekerjaan
2. Pertanyaan umum tentang penyakit
 - a. Nama Penyakit
 - b. Lama menderita penyakit
 - c. Gejala penyakit yang timbul
 3. Cerita pengalaman partisipan
 - a. Perasaan partisipan saat mengetahui tentang penyakitnya
 - b. Upaya yang telah dilakukan untuk mengobati penyakitnya
 - c. Pandangan partisipan mengenai pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun
 - d. Alasan partisipan memilih untuk berobat ke pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun
 - e. Proses mengetahui informasi tentang pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun
 - f. Perasaan partisipan sebelum, saat, dan sesudah melakukan pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun
 - g. Proses pengobatan supranatural dengan bantuan dukun
 - h. Hambatan yang ditemui partisipan sebelum, saat, dan sesudah melakukan pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun

- i. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidup partisipan saat didiagnosa mempunyai suatu penyakit dan saat berobat ke pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun.
- j. Cara partisipan menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi saat didiagnosa mempunyai suatu penyakit dan saat berobat ke pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini akan ditunjukkan dengan Teknik Triangulasi Sumber, Ketekunan Pengamat, dan Diskusi dengan Rekan Sejawat.

3.5.1 Teknik Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan melakukan pengecekan kembali terhadap informasi yang diperoleh dengan waktu dan alat yang berbeda. Peneliti akan membandingkan data dari hasil wawancara dengan partisipan dan hasil wawancara dengan *significant other*. Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek kembali kebenaran dari jawaban yang diperoleh dari wawancara dengan partisipan dengan membandingkan jawaban dari wawancara orang terdekat partisipan. Peneliti akan mewawancarai minimal 2 *significant other* agar kebenaran data tersebut lebih akurat.

3.5.2 Teknik Ketekunan Pengamat

Teknik ketekunan pengamat adalah teknik yang digunakan untuk menemukan hasil interpretasi menggunakan berbagai cara dalam hubungan dengan proses analisis. Teknik ini bertujuan untuk menemukan karakteristik serta berbagai

unsur di dalam situasi yang sifatnya relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan

3.5.3 Diskusi dengan rekan sejawat

Peneliti dalam penelitian ini akan melakukan diskusi tentang hasil temuan dengan rekan sejawat, yaitu dosen pembimbing yang memiliki pengetahuan tentang metode penelitian serta dapat bersama-sama membahas data yang ditemukan. Peneliti akan menyampaikan hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan saran dan masukan yang akan digunakan sebagai bahan penyempurnaan pada analisis penelitian ini. Diskusi yang dilakukan dipandang sebagai sebuah usaha untuk mengenal perbedaan dan persamaan terhadap data yang diperoleh.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, serta pengetikan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam berbagai unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting dan mempelajarinya, serta membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain. Penelitian dengan pendekatan kualitatif mendapatkan data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka.

Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Hardani dkk. (2020) dibagi menjadi tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu :

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari berbagai catatan di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Melalui proses reduksi data, hasil penelitian dapat disederhanakan dan ditransformasikan serta digunakan untuk memperoleh kesimpulan akhir.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yang dimaksud Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penelitian kualitatif menggunakan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Penyajian data digunakan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi serta selanjutnya merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang dapat menggambarkan berbagai pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan awal yang dikemukakan merupakan simpulan yang masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung untuk tahap pengumpulan data berikutnya. Simpulan yang dikemukakan akan menjadi simpulan yang kredibel apabila telah ditemukan bukti valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan. Langkah penarikan simpulan dan verifikasi dilakukan setelah berbagai data telah direduksi dan disajikan dalam bentuk uraian singkat, verbatim, maupun koding.

Tahapan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Peneliti mengumpulkan data dari partisipan lewat proses wawancara. Wawancara tersebut akan menggunakan bantuan alat perekam untuk merekam pernyataan dari partisipan dan telah memperoleh izin dari partisipan untuk merekam.
2. Peneliti mentranskripsikan hasil dari wawancara atau membuat verbatim melalui pemutaran kembali dari alat perekam tersebut.
3. Tahap *Cluster of Meaning* : peneliti mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan partisipan yang didapatkan dari transkrip hasil wawancara atau verbatim ke dalam unit-unit makna. Pada tahap ini, dilakukan:
 - a. *Textural Description* : peneliti menulis dan mendeskripsikan apa yang dialami oleh partisipan berdasarkan kata-kata partisipan.
 - b. *Structural Description 1 (SD1)* : peneliti menuliskan dan mendeskripsikan bagaimana fenomena itu dialami oleh partisipan. Peneliti juga akan mencari segala makna yang muncul ketika partisipan mengalami peristiwa tersebut dan mengklasifikasikan menjadi unit-unit makna sesuai dengan kata-kata partisipan saat proses wawancara.
 - c. *Structural Description 2 (SD2)* : peneliti menjelaskan *emergent meaning* atau makna mendalam dari apa yang disampaikan oleh subjek dan

mengklasifikasikan menjadi unit-unit makna berdasarkan hasil interpretasi dan analisis peneliti.

4. Peneliti menjelaskan lebih lanjut tentang makna-makna tersebut dan mengaitkan makna-makna tersebut dengan topik, kajian, teori, dan penjelasan yang relevan.
5. Peneliti menyusun deskripsi menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman partisipan dan merumuskan pola, struktur, dan model atau skema yang baru berdasarkan konsep baru yang muncul setelah dilakukan tahapan *cluster of meaning*.
6. Peneliti melakukan verifikasi data dengan partisipan untuk mendapatkan bukti valid dan data yang konsisten. Validitas ini menggunakan validitas komunikatif yaitu melakukan konfirmasi kembali data dan analisa pada partisipan.
7. Pembuatan simpulan dan penulisan laporan, berupa deskripsi dan eksplanasi yang dilengkapi dengan bagan.